

TESIS

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA)**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY
ON SHARE PRICES
(CASE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE)***

**SRI HARYANI
A012182005**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

TESIS

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA)**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY
ON SHARE PRICES
(CASE STUDY ON FOOD AND BEVERAGE COMPANIES
LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE)***

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
disusun dan diajukan oleh

**SRI HARYANI
A012182005**



Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA)**

disusun dan diajukan oleh :

**SRI HARYANI
A012182005**

telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **28 JULI 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS
Nip. 19610324 198702 1 001



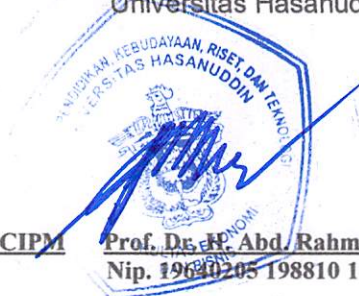
Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM
Nip. 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Svamsu Alam, SE., M. Si., CIPM
Nip. 19600703 199203 1 001

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19640205 198810 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Haryani
Nim : A012182005
Program studi : Magister Manajemen
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan Judul **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 03 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Sri Haryani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan tesis ini dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman) Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada program studi Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan serta pemikiran sekaligus memotivasi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Terima kasih pula kepada Bapak Direktur Politeknik STIA LAN Makassar Prof. Amir Imbaruddin, MDA.,Ph. D yang mengizinkan penulis untuk melanjutkan studi Magister pada program studi Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin, serta seluruh Civitas Politeknik STIA LAN Makassar yang mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan hingga tahap ini.

Tak lupa pula ucapan terima kasih yang dalam penulis sampaikan kepada kepada anak, kakak dan keluarga serta sahabat yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu atas dukungan, pengertian, perhatian dan kasih sayangnya serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan hingga tahap ini .

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar nantinya menjadi lebih baik dan sempurna. Akhirnya penulis memohon agar Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah memberikan bantuan selama ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembacanya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Juli 2021

Penulis

ABSTRAK

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Sri Haryani
Muhammad Ali
Mursalim Nohong

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, studi literatur, dan dokumentasi likuiditas (*current ratio*) dan profitabilitas (*earning per share*, *return on investment*, dan *return on equity*) serta harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, harga saham

ABSTRACT

The Effect of Liquidity and Profitability on Share Prices (Case Study on Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)

Sri Haryani
Muhammad Ali
Mursalim Nohong

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of liquidity and profitability on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 27 food and beverage industrial manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used is 10 companies using purposive sampling technique. Data were collected by means of observation, literature study, and documentation of liquidity (current ratio and earning per share) and profitability (return on investment and return on equity) and stock prices in food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange and analyzed by using multiple regression. The results showed that liquidity had no effect on stock prices, while profitability had a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: liquidity, profitability, stock prices.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	9
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.3 Keputusan Investasi.....	14
2.1.4 Definisi Manajemen Keuangan.....	17
2.1.5 Definisi Laporan Keuangan	19
2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.1.7 Definisi Likuiditas	24
2.1.8 Definisi Profitabilitas	29
2.1.9 Definisi Saham.....	33
2.1.10 Definisi Harga Saham	34
2.2 Tinjauan Empiris	36
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL	40
3.1 Kerangka Pemikiran	40
3.2 Hipotesis	42
3.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	42
3.2.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	44
3.2.3 Pengaruh <i>Return on Investment</i> (ROI) terhadap Harga Saham	45
3.2.4 Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	46

BAB IV	METODE PENELITIAN	48
4.1	Rancangan Penelitian	48
4.2	Situs dan Waktu Penelitian	48
4.3	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	48
4.4	Jenis dan Sumber Data	51
4.5	Metode Pengumpulan Data.....	51
4.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	52
4.7	Teknik Analisis Data.....	53
BAB V	HASIL PENELITIAN.....	57
5.1	Deskripsi Data dan Variabel Penelitian.....	57
5.2	Deskripsi Hasil Penelitian	59
5.2.1	Uji Asumsi Klasik	60
5.2.2	Uji Regresi dan Uji ANOVA	62
5.2.3	Pengujian Hipotesis.....	63
BAB VI	PEMBAHASAN	70
6.1	<i>Current Ratio</i> (CR) Tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham	71
6.2	<i>Earning Per Share</i> (EPS) Tidak Berpengaruh terhadap Harga Saham.....	72
6.3	<i>Return on Investment</i> (ROI) Berpengaruh terhadap Harga Saham.....	74
6.4	<i>Return on Equity</i> (ROE) Berpengaruh terhadap Harga Saham	75
BAB VII	PENUTUP	77
7.1	Kesimpulan	77
7.2	Implikasi Penelitian.....	78
7.3	Keterbatasan Penelitian	78
7.4	Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....		80
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data EPS, ROE dan Harga Saham Tahun 2014-2018.....	4
2.1 Peta Teori.....	37
4.1 Daftar Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....	49
4.2 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.....	50
4.3 Definisi Operasional Variabel.....	52
5.1 Sampel Penelitian.....	57
5.2 Statistik Deskriptif	58
5.3 Hasil Uji Multikolinearitas <i>Statistics</i>	60
5.4 Hasil Uji Regresi	62
5.5 Hasil Uji ANOVA.....	63
5.6 Hasil Uji Regresi <i>Current Ratio</i> (CR) Mempengaruhi Harga Saham	64
5.7 Hasil Uji Regresi <i>Earning Per Share</i> (EPS) Mempengaruhi Harga Saham.....	65
5.8 Hasil Uji Regresi <i>Return on Investment</i> (ROI) Mempengaruhi Harga Saham.....	67
5.9 Hasil Uji Regresi <i>Return on Equity</i> (ROE) Mempengaruhi Harga Saham.....	68
5.10 Kesimpulan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Pemikiran.....	41
5.1 <i>Diagram Scatter Plot</i>	61
5.2 <i>Grafik Normal P-P Plot</i>	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Statistik	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga perantara yang menunjukkan peran penting bagi para Investor. Pasar modal juga sebagai penunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana, di samping itu pasar modal juga dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal. Salah satu investasi yang bisa dipilih selain asset riil berupa emas, berlian, maupun tanah yaitu investasi berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor tertarik menanamkan modalnya. Nilai saham dapat diukur berdasarkan harga sahamnya, hal ini sesuai dengan pendapat Setiyawan dan Pardiman (2014) bahwa salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham selalu berfluktuasi.

Untuk menentukan harga saham maka salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur harga saham dan menjadi fokus penelitian ini adalah: *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

Current ratio (rasio lancar) merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitman dan Zutter (2015:119) bahwa *current ratio* (CR) adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. *Current ratio* (CR) dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya *current ratio* (CR) suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan. Penelitian Maulana (2014) menemukan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, begitu pula dengan penelitian Clarensia, dkk. (2011) diperoleh temuan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Erianti dan Ruzikna (2018) serta Meythi (2011) bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga dalam penelitian ini ditemukan *research gap*.

Kemudian *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tandelilin (2015), bagi para investor, informasi *earning per share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning*

perusahaan di masa mendatang. Apabila *earning per share* (EPS) yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Penelitian Lestari dan Susetyo (2020) menemukan bahwa *earning per share* (EPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Khairani (2016) menemukan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan sehingga penelitian ini ditemukan *research gap*.

Selanjutnya *return on investment* (ROI) yang merupakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, Syamsuddin (2014:63) mengatakan bahwa *return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menemukan bahwa *return on investment* (ROI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Ramlawati (2011), *return on investment* (ROI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga terdapat *research gap* dalam penelitian ini.

Rasio profitabilitas yang lain yakni *return on equity* (ROE) mempengaruhi harga saham seperti dikemukakan Syamsuddin (2014:62) bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar

rasio *return on equity* (ROE) menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini berarti semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka kedudukan pemilik perusahaan semakin baik. Penelitian Syarifudin dan Fitria (2013) menemukan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Rodyah dan Sulasmiyati (2018) menemukan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2015-2019, maka terlebih dahulu akan disajikan data *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) dan harga saham yang dapat disajikan melalui tabel 1.1 yaitu:

Tabel 1.1
Data EPS, ROE dan Harga Saham Tahun 2015-2019

Nama perusahaan	Tahun	EPS	ROE	Harga Saham
1. PT. Akasha Wira International, Tbk	2015	56	1,39	1.015
	2016	95	1,64	1.000
	2017	65	1,20	886
	2018	90	1,39	920
	2019	142	2,00	1.045
2. PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	2015	179	17,00	3.945
	2016	420	28,12	4.570
	2017	181	11,90	1.295
	2018	156	9,49	1.350
	2019	362	19,05	1.680
3. PT. Mayora Indah, Tbk Indonesia, Tbk	2015	55	11	30.500
	2016	61	11	1.645
	2017	71	11	2.020
	2018	77	10	2.620
	2019	89	11	2.050
4. PT. Sekar Laut, Tbk Makmur, Tbk	2015	30	13,20	370
	2016	30	6,90	308
	2017	34	7,50	1.100
	2018	47	9,40	1.200
	2019	65	11,80	500
5. PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk	2015	180	24,77	3.945
	2016	243	25,48	4.570
	2017	61	22,79	1.295
	2018	60	18,69	1.350
	2019	89	22,39	1.680

Sumber: Data sekunder, 2020.

Tabel 1.1 yakni data kinerja keuangan yaitu laba *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan harga saham menunjukkan bahwa dari 5 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2015-2019 menunjukkan *earning per share* (EPS) tahun 2019 meningkat, hal ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dalam pengelolaan usaha. Sedangkan dilihat dari *return on equity* (ROE) mengalami penurunan sehingga mempengaruhi fluktuasi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dalam perdagangan saham di pasar modal. Dengan adanya penurunan *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan harga saham dari kelima perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas, melalui penelitian ini dianalisis **Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dianalisis, yaitu:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *return on investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diharapkan memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini peneliti memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Selain itu, bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk perusahaan dalam menentukan arah kebijakan. Selain itu, bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tesis, peneliti akan menguraikan kedalam tujuh bab dapat diperincikan satu persatu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian yang memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang memuat uraian sistematik tentang teori, konsep, pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian ini dimaksudkan memberi kerangka dasar yang komprehensif mengenai

konsep, prinsip, atau teori yang akan digunakan untuk pemecahan masalah.

BAB III KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai pola pikir atau alur penelitian, juga mengenai uraian yang akan diuji berupa hipotesis.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel dan definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab metodologi penelitian yang terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data penelitian sebagai dasar dalam menarik kesimpulan

BAB VII PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut, keterbatasan penelitian, serta saran dari pembahasan yang dilakukan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori *signaling* menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Secara garis besar teori *signaling* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Peningkatan perusahaan

yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

Penggunaan teori *signaling*, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian, jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk surat berharga atau saham. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2016:185) bahwa isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Investor tersebut penting bagi perusahaan dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan informasi, keterangan, catatan, atau gambaran, baik keadaan masa lalu, saat ini, maupun yang akan datang.

Dalam kerangka teori *signaling* disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat hubungan informasi antara

manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi hubungan informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi hubungan informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk, *et.al.*, 2013).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2014:392).

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai *corporate governance* yang diungkapkan perusahaan (Jogiyanto, 2014:392).

Teori *signaling* menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan tahunan perusahaan terkait upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan A lebih baik daripada perusahaan B atau perusahaan lainnya. Sinyal juga dapat berupa informasi yang dapat dipercaya terkait gambaran atau prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pengguna laporan keuangan terutama investor membutuhkan informasi untuk menganalisis risiko setiap perusahaan. Perusahaan yang baik akan mempublikasikan laporan keuangan secara terbuka dan transparan serta mempublikasikan pengungkapan sukarela. Suatu informasi yang disajikan sebagai suatu pengumuman akan dianggap sebagai sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi tersebut positif, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga terjadi perubahan dalam pasar terkait volume perdagangan saham (Sartono, 2015:392).

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari

perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham (pemilik) dan manajemen (manajer). Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Anthony dan Govindarajan (2014:10) adalah hubungan atau kontrak antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Sebagai agen, manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para pemegang saham. Agen yang terpilih diwajibkan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan keahlian yang mereka miliki (Yuniati, dkk, 2016). Permasalahan keagenan timbul ketika para investor lebih memilih untuk meningkatkan keuntungannya, tetapi perusahaan lebih memilih untuk melakukan sesuai keinginannya ketika mengoperasikan perusahaan dan tidak mempertimbangkan keinginan pemegang saham dengan bonus yang didapatkannya (Sudana,

2015:11). Konflik mampu diminimalisir dengan cara menggunakan mekanisme pengawasan dengan cara memonitor perilaku manajer dan pada akhirnya berpengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan.

2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada suatu aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi adalah suatu keputusan dalam pengalokasian atau meletakkan sejumlah dana pada jenis investasi tertentu agar mendatangkan keuntungan di masa mendatang dengan jangka waktu tertentu. Keputusan investasi ini melibatkan waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena memiliki konsekuensi berjangka. Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sisi aset berupa aset lancar dan aset tetap.

Keputusan investasi adalah penanaman modal untuk mendapatkan aset dimasa yang akan datang. Perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari calon investor untuk membeli saham perusahaan jika pihak perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat dengan sumber daya secara efisien, dimana dengan keputusan yang diambil perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya di masa yang akan datang. Sehingga ketika investor memilih untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dan laba yang didapatkan oleh perusahaan meningkat karena keputusan investasi yang tepat, maka tingkat pengembalian dan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor juga akan besar (Irvaniyawati & Utiyati, 2014).

Investment decision adalah menanamkan modal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan aset dimasa yang akan datang (Irvaniyawati & Utiyati, 2014). Investasi pada dasarnya adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Herlianto, 2013:11). Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana dimasa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terlaksana (Setiani, 2013:3).

Keputusan investasi perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena keputusan investasi menyangkut dana yang akan digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengambilan investasi, dan risiko investasi. Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar (Hidayat, 2010:462).

Hidayat (2010:459) memperkenalkan *investment opportunity set* (IOS) pada studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan keputusan investasi. IOS memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. Prospek perusahaan dapat ditaksir dari *investment opportunity set* (IOS) yang didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa akan datang. IOS merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun di masa yang akan

datang dengan nilai/*return*/prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan.

Riyanto (2014:121) menjelaskan bahwa investasi pada umumnya memerlukan dana yang relatif besar dan mengandung risiko serta ketidakpastian, maka perusahaan memerlukan pertimbangan sebelum melakukan investasi. Meskipun investasi mengandung risiko dan ketidakpastian, investasi tetap mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, yaitu:

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus menunggu dalam waktu yang panjang atau lama sampai keseluruhan dana yang tertanam dapat diperoleh kembali oleh perusahaan. Hal ini akan berpengaruh bagi penyediaan dana untuk keperluan lain.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan "*forecasting*" akan dapat mengakibatkan adanya "*over*" atau "*under-investment*" dalam aktiva tetap. Apabila investasi dalam aktiva tetap terlalu besar melebihi daripada yang diperlukan akan memberikan beban tetap yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya kalau jumlah investasi dalam aktiva tetap terlalu kecil akan dapat mengakibatkan kekurangan peralatan, yang ini dapat mengakibatkan perusahaan bekerja dengan harga pokok yang tinggi sehingga mengurangi daya bersaingnya atau kemungkinan lain ialah kehilangan sebagian dari pasar bagi produknya.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar. Jumlah dana yang besar itu mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang pendek atau mungkin tidak dapat diperoleh sekaligus. Berhubungan dengan itu maka sebelumnya harus dibuat rencana yang hati-hati dan teliti.

4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat. Kesalahan dalam pengambilan keputusan di bidang ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana dan penundaan konsumsi selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.4 Definisi Manajemen Keuangan

Di era modern seperti sekarang, di mana eranya bisnis dan ekonomi, tentu membuat banyak sekali yang membutuhkan sebuah rencana agar semua tujuan mereka tercapai. Salah satu rencana yang digunakan ialah menerapkan ilmu manajemen. Ilmu manajemen sangat dibutuhkan untuk mengatur segala bentuk tujuan yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau kelompok. Dengan adanya ilmu manajemen ini, pastinya segala sesuatunya akan bisa dijalankan dengan jelas. Secara umum, ilmu manajemen ialah sebuah seni untuk mengatur sebuah organisasi atau kelompok yang dilakukan oleh individu dengan pengawasan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengaplikasiannya, ilmu manajemen sendiri terbagi atas beberapa jenis. Salah satunya manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu faktor yang wajib dimiliki oleh sebuah instansi atau perusahaan. Bahkan, dalam rumah tangga manajemen keuangan juga perlu guna mengatur urusan finansial yang dibutuhkan setiap bulannya. Demikian juga dengan urusan keuangan dalam perusahaan, yang notabene termasuk dalam skala yang lebih besar.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva

tetap. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan biaya paling murah. Manajemen keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Manajemen yang baik dan tepat akan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan, sebaliknya kurang baiknya dalam manajemen keuangan akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan secara keseluruhan dan akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Selama perusahaan memiliki persediaan kas yang memadai, wilayah manajemen kas memerlukan perhatian khusus. Manajemen harus mencari sumber dana untuk menyesuaikan kas yang diperlukan tersebut.

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang terkait dengan pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. Aktivitas manajemen keuangan pada umumnya dimulai dari perusahaan, usaha mencari sumber dana untuk pembiayaan aktivitas perusahaan, pengalokasian dan penggunaan dana yang telah diperoleh untuk aktivitas perusahaan dan pengendalian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan. Berikut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai definisi dari manajemen keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Fahmi (2015:2) bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan didalam perusahaan dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

2.1.5 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (*kas*) perusahaan dalam periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal terdiri dari neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu informasi

mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:21) bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2016:7) bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi:

1. Neraca merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.
4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain itu, laporan keuangan adalah catatan dari proses kegiatan-kegiatan di perusahaan pada suatu periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang digunakan sebagai alat komunikasi. Laporan keuangan merupakan bukti dari proses pengelolaan keuangan dari suatu perusahaan yang menjadi tanggung jawab pemimpin perusahaan. Laporan keuangan bisa juga menjadi acuan keberhasilan suatu perusahaan dalam kegiatan pelaksanaan perusahaan.

2.1.6 Tujuan Laporan Keuangan

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya berfungsi sebagai alat pengujian dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivanya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban

tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2016:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:3), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (2015:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Fahmi (2015:28) menjelaskan tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.7 Definisi Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar jangka pendeknya. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas juga sering dikenal dengan rasio modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Disisi lain pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas juga berguna bagi investor terutama dalam pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Menurut Sujarweni (2017:60) bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan

jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun) yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah likuid. Menurut Munawir (2014:66) bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

Menurut Hery (2016:149) bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya

perbankan. Atau juga pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2016: 132-133), yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencana ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Baik pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagang secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang kredit.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dengan cara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

Rasio likuiditas mempunyai manfaat besar bagi perusahaan, yang menyebabkan rasio ini paling sering dipakai perusahaan dan rasio ini tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat rasio ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Menurut Munawir (2014:71) menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Juga penting bagi kreditor jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berikut ini dikemukakan beberapa rasio likuiditas, yaitu:

1. *Current Ratio*

Current ratio (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* (CR) dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar. Oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current ratio* (CR) adalah:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio (QR) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang

sedikit likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio* (QR) adalah:

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Net Working Capital Ratio* (NWCR)

Net working capital ratio (NWCR) atau modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Adapun rumus *net working capital ratio* (NWCR) adalah:

$$NCWR = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

4. *Cash Flow Liquidity Ratio* (CFLR)

Cash flow liquidity ratio (CFLR) atau disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas, dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas. Adapun rumus *cash flow liquidity ratio* (CFLR) adalah:

$$CFLR = \frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.8 Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan sekaligus, juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas

bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal. Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para kreditur, pemilik perusahaan, dan khususnya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2014:37) mengemukakan bahwa yang harus diperhatikan adalah tidak hanya usaha untuk menghasilkan atau bagaimana untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Berhubung dengan itu, maka perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitasnya maksimum dari pada laba maksimum.

Harahap (2015:304) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Lebih lanjut, menurut Hery (2016:192) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Fahmi (2015:81) mengatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan juga mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *return on common stock equity*, *earning per share*, dan *basic earning power* (Syamsuddin, 2014:61-69).

Dalam praktiknya, Kasmir (2016:199) mengemukakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin (NPM) atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Adapun rumus *net profit margin* (NPM) adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2. Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus *return on investment* (ROI) adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net profit after tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net worth}} \times 100\%$$

4. Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus *earning per share* (EPS) adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan rasio-rasio diatas, *rasio profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel X adalah *earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) Menurut Kasmir (2016:204) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.9 Definisi Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Sunariyah (2011:126), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Lebih lanjut Kasmir (2016:185) mengemukakan bahwa saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) bahwa saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Fahmi (2015:80) bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai

nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah salah satu investasi jangka panjang yang dapat dimiliki oleh setiap orang. Saham dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau penyertaan antara pemegang saham dengan perusahaan yang mengedarkan. Menurut Hermuningsih (2012:78) bahwa saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan. Kemudian menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:76) mendefinisikan bahwa saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dengan demikian, saham adalah surat kepemilikan yang bisa dimiliki oleh individu, institusi, pemerintah, dan juga masyarakat luas tujuannya yaitu untuk menanamkan modal dan juga untuk keuntungan dimasa yang akan datang.

2.1.10 Definisi Harga Saham

Harga saham merupakan indikator dari keberhasilan sebuah perusahaan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar sebuah investor dalam membeli saham sebuah perusahaan. Harga saham di bursa bisa tinggi ataupun rendah tergantung dari trend saham tersebut di pasar modal, harga saham yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut sedang banyak diminati oleh para investor begitu juga sebaliknya.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan.

Sartono (2015:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Jogiyanto (2014:167) bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2016:78) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham.

Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:80) harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Adapun harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga nominal. Harga yang tercantum dalam sertifikat yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga

nominal memberikan arti penting bagi saham karena dividen biasanya ditetapkan berdasarkan harga nominal.

2. Harga perdana. Harga ini ditetapkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar. Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil kemungkinan terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

2.2 Tinjauan Empiris

Dalam penelitian ini, peneliti mencari beberapa referensi dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu yang dapat dilihat melalui uraian dibawah ini:

Tabel 2.1. Peta Teori

No	Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Judul Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis/Variabel Penelitian	Hasil Penelitian/Isi Buku
1.	Brigham, EF, dan Houston, JF. 2011.	<i>Fundamental of Financial Management.</i>	<i>Signalling theory</i> menjelaskan tentang isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.	Kualitas Informasi dan efek sinyal	Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. <i>Signalling theory</i> menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.
2.	Myers SC, & Majluf N. (1984).	<i>Corporate Financing and Investment Decision When Firms Have Information Investors Do Not Have.</i>	Makalah ini mempertimbangkan perusahaan yang harus menerbitkan saham biasa untuk mengumpulkan uang tunai untuk melakukan peluang investasi yang berharga.	Manajemen diasumsikan tahu lebih banyak tentang nilai perusahaan daripada calon investor. Investor menafsirkan tindakan perusahaan secara rasional.	Model ekuilibrium dari keputusan investasi-isu dikembangkan di bawah asumsi-asumsi ini. Model menunjukkan bahwa perusahaan dapat menolak untuk menerbitkan saham, dan karena itu dapat melewatkan peluang investasi yang berharga. Model tersebut menyarankan penjelasan untuk beberapa aspek perilaku pembiayaan perusahaan, termasuk kecenderungan untuk mengandalkan sumber dana internal, dan lebih memilih utang daripada ekuitas jika pembiayaan eksternal diperlukan. Ekstensi dan aplikasi model dibahas.
3.	Kusumadewi, Anjas (2014).	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio	Likuiditas dan profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh

No	Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Judul Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis/Variabel Penelitian	Hasil Penelitian/Isi Buku
		Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.	likuiditas (<i>current ratio</i>) dan <i>earning per share</i> (EPS) terhadap harga saham.	terhadap harga saham.	signifikan terhadap harga saham, sementara <i>current ratio</i> (CR), <i>return on investment</i> (ROI), dan <i>return on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Erianti, Elsa., dan Ruzikna (2018).	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap harga saham perusahaan kimia.	Likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uji F, likuiditas dan profitabilitas tidak mempengaruhi harga saham perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5.	Meythi (2011).	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan produsen.	Likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.	Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. <i>Earnings per share</i> (EPS) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Interaksi antara <i>current ratio</i> (CR) dan <i>earnings per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Octaviani, Santi., dan Komalasarai, Dahlia (2017).	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan.	Likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio <i>current ratio</i> (CR), <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang diperdagangkan. Secara parsial, variabel <i>current ratio</i> (CR) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh dalam memprediksi harga saham yang diperdagangkan di bursa.
7.	Luhukay, Rivaldo dkk. (2016).	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (<i>current ratio</i> /CR) perusahaan terhadap harga saham.	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok.

No	Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Judul Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/ Hipotesis/Variabel Penelitian	Hasil Penelitian/Isi Buku
8.	Nurlia, dan Juwari. (2017).	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>earning per share</i> (EPS), dan <i>current ratio</i> (CR) terhadap harga saham.	<i>Return on asset</i> , <i>return on equity</i> , <i>earning per share</i> dan <i>current ratio</i> terhadap harga saham.	Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa variabel <i>return on asset</i> (ROA), <i>return on equity</i> (ROE), <i>earning per share</i> (EPS), dan <i>current ratio</i> (CR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian secara parsial <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dari keempat variabel tersebut <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham.
9.	Rahmadewi, Pande Widya., dan Abundanti, Nyoman (2018).	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham.	EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham.	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.

Sumber: Penelitian terdahulu.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Pemikiran

Semakin berkembangnya dunia bisnis saat ini akan berdampak semakin meningkatnya perkembangan dunia usaha yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri baik perusahaan besar maupun kecil. Banyaknya perusahaan yang muncul menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan ataupun untuk melakukan investasi di pasar modal.

Untuk mendapatkan dana tambahan, perusahaan-perusahaan tersebut harus bersaing ketat agar dapat memberikan keuntungan berinvestasi dalam bentuk saham yang ditanamkan pada pasar modal sehingga dapat menghasilkan suatu keuntungan yang berarti bagi perusahaan dan juga pemegang saham. Harga saham merupakan suatu cerminan terhadap kondisi suatu perusahaan sehingga manajemen perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, dimana penelitian ini difokuskan pada aspek likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas diproksi oleh *current ratio* (CR), sedangkan profitabilitas diproksi oleh *earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

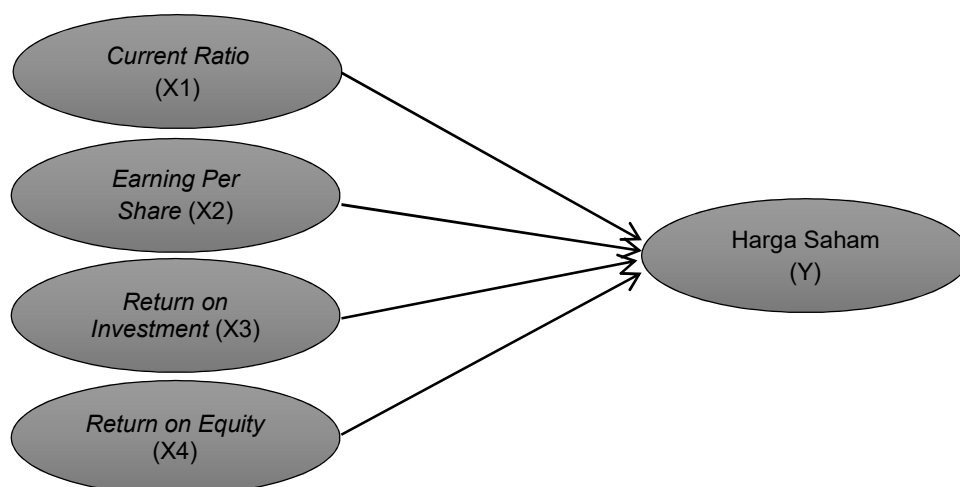
Current ratio (CR) merupakan salah satu jenis dari rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gitman dan Zutter (2015:119) bahwa *current ratio* (CR) adalah mengukur likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. *Current ratio* (CR) dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Tinggi rendahnya

current ratio (CR) suatu perusahaan mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga mempengaruhi minat para investor untuk membeli saham atau menanamkan modalnya pada perusahaan.

Earning per share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tandililin (2015:81), bagi para investor, informasi *earning per share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Apabila *earning per share* (EPS) yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

Return on investment (ROI) yang merupakan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, Syamsuddin (2014:63) mengatakan bahwa *return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Keterkaitan antara *current ratio* (CR), *earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) terhadap peningkatan harga saham dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar berikut.



Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu, hipotesis dapat juga diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. *Current ratio* (CR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, *current ratio* (CR) memberikan gambaran seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* (CR) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio likuiditas ini sangat penting bilamana investor ingin mengetahui tingkat likuid perusahaan dalam penyediaan kas perusahaan, karena rasio ini merupakan ukuran tingkat keamanan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut (Prihartini, 2009).

Teori signaling mengemukakan likuiditas yang semakin meningkat dapat memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi, hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sandhieko (2011) yang menyatakan

bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya perubahan harga saham. Penelitian sebelumnya oleh Maulana (2014) menemukan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clarensia dkk. (2011) menemukan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusak (2011) dengan analisis jalur atau *path analysis* diketahui bahwa secara langsung likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. *Current ratio* (CR) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Syamsudin, 2014:39).

Berdasarkan penjelasan diatas, apabila kemampuan *current ratio* (CR) perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka investasikan di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak. Karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan di jauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian Suryawan dan Wirajaya (2017) menemukan bahwa *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dari penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ = *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Dengan demikian, *earning per share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Menurut Kasmir (2016:185), *earning per share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Bagi para investor, informasi *earning per share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Apabila *earning per share* (EPS) yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham (Tandelilin, 2015:48).

Dewi dan Suryana (2013) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2016) yang menemukan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

Berdasarkan definisi dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ = *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3.2.3 Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Return of investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Hal ini berarti bahwa *return of investment* (ROI) yang bernilai positif menunjukkan keuntungan, sedangkan jika bernilai negatif menunjukkan kerugian. Rasio *return of investment* (ROI) sendiri biasanya diukur dalam bentuk persentase. *Return of investment* (ROI) berperan penting untuk memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari investasi, sehingga segala kegiatan operasional dapat dievaluasi tingkat pengembalian investasinya. Dalam hal ini, investasi dapat mengacu pada modal, aset, dan anggaran biaya investasi. Selain dapat memberikan informasi tentang profitabilitas, *return of investment* (ROI) juga dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, produksi, hingga penjualan dalam perusahaan. Analisis tingkat pengembalian ini akan memudahkan dalam memahami kelemahan dan kekuatan perusahaan dibanding perusahaan lain yang bergerak di bidang sejenis (kompetitor).

Menurut Riyanto (2014:336) bahwa *return of investment* (ROI) adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Selain itu, Syamsuddin (2014:63) mendefinisikan *return of investment* (ROI) sebagai pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan menaikkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivananya (Brigham dan Houston, 2016:70).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menemukan bahwa *return of investment* (ROI) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramlawati (2011) yang menemukan bahwa *return of investment* (ROI) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return of investment* (ROI) tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ = *Return on investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

3.2.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) merupakan salah satu istilah yang tidak asing di dunia bisnis, khususnya di telinga para investor. *Return on equity* (ROE) merupakan salah satu indikator yang kerap digunakan para investor dalam pengambilan keputusan bisnisnya. *Return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri.

Dalam perhitungan *return on equity* (ROE), digunakan dua piranti besar dalam sebuah perusahaan, yaitu laba bersih dan ekuitas. Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa laba bersih perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Ekuitas adalah jumlah modal perusahaan yang dapat digunakan sebagai gambaran hak

kepemilikan seseorang atas aset perusahaan. Elemen pembentuk ekuitas adalah modal disetor, laba tidak dibagi, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lain-lain. *Return on equity* (ROE) menurut Syamsuddin (2014:64) adalah suatu ukuran yang menggambarkan penghasilan yang tersedia bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik saham. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, maka kedudukan pemilik perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah dan Sulasmiyati (2018) dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan property dan real estate. Harga saham merupakan pertemuan antara permintaan dan penawaran yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Pada dasarnya investor seringkali membeli saham pada saat harga rendah dan menjual pada saat harga tinggi agar mendapat *capital gain*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin dan Fitria (2013) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 = *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham